

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus serta mampu mengembangkan pembelajaran di sekolah serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kritis, kreatif, dan mandiri terhadap perkembangan zaman. Pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik untuk berpikir dimana peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir serta harus diarahkan agar dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Fakta yang terjadi di lapangan menurut guru mata pelajaran biologi di SMA KHZ Musthafa Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 bahwa dalam proses pembelajaran masih berfokus pada diskusi dan hasil belajar, bahkan sedikit soal tes sampai ke aspek menganalisis dan aspek mengevaluasi serta keterampilan berpikir kritis belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang hanya belajar pada saat ada

tugas ataupun ujian saja. dalam proses belajar, mereka seharusnya tidak lagi menghafal materi pelajaran dengan mendengarkan ceramah, karena banyak peserta didik yang mampu menghafal namun tidak mampu untuk memahami materinya dengan baik, dan guru cenderung melatih kemampuan berpikir peserta didik melalui metode diskusi. Karena melalui metode diskusi peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dibandingkan hanya sekedar mengajar dan membahas materi pelajaran saja.

Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu di latih dan dibiasakan untuk berpikir tingkat tinggi (HOTS) dimana peserta didik mampu memahami informasi – informasi di sekolah, tapi juga mampu untuk menggunakan pengetahuan yang didapatkannya itu ke dalam kehidupan sehari – hari. Berpikir tingkat tinggi merupakan berpikir yang melatih kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu peserta didik mampu menggabungkan fakta serta ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai tahap membuat berupa memberikan penilaian terhadap fakta atau sesuatu yang sudah di pelajari secara kritis. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi ialah keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memberikan arahan yang tepat untuk berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kemampuan berpikir kritis merupakan

kemampuan berpikir secara rasional berdasarkan apa yang diyakini dan dilakukan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum bahwa kompetensi masa depan peserta didik yang diperlukan yaitu kemampuan berkomunikasi, kreatif, dan berpikir kritis. Berpikir kritis harus memenuhi karakteristik kegiatan berpikir yang meliputi : analisis, sintesis, pengenalan masalah dan pemecahannya, evaluasi, kesimpulan dan penilaian. Jadi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik dalam memilah-milah informasi.

Sejalan mengenai tahapan berpikir diatas, hasil belajar dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwool bisa mengarah pada berpikir tingkat tinggi (HOTS) karena dalam taksonomi Bloom revisi terdapat urutan tingkatan berpikir kognitif dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam aspek kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Sedangkan tiga aspek lainnya yang masuk kedalam tahapan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Salah satu materi yang memungkinkan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik ialah sub konsep psikotropika dan zat adiktif lainnya. Karena dalam kompetensi dasarnya menuntut peserta didik untuk mampu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan

mengevaluasi bahaya penggunaan senyawa psikotropika dan dampaknya terhadap kesehatan diri, dalam hal ini mengevaluasi dalam taksonomi Bloom berada di C5, sedangkan mengevaluasi dalam keterampilan berpikir kritis berada pada indikator 4 yaitu memahami penjelasan lebih lanjut, sehingga materi ini dirasa tepat untuk dilakukan pengukuran hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis.

Agar permasalahan tersebut bisa mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi sub konsep Psikotropika;
2. Subyek penelitiannya ialah peserta didik kelas XI MIPA SMA KHZ. Musthafa Sukamanah Kabupaten Tasikmlaya Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak dua kelas;
3. Indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985 : 16) yaitu “(1) Memberikan penjelasan dasar, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) membuat penjelasan lebih lanjut, (5) strategi dan taktik;”
4. Hasil belajar yang akan diukur berdasarkan taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwoll (2015:06) yaitu aspek kognitif yang terdiri dari “Meningat (C1), memahami (C2), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5)

dan aspek pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual (K1), dan pengetahuan konseptual (K2).”

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada sub Konsep Psicotropika (Studi Korelasi di Kelas XI MIPA SMA KHZ Musthafa Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada sub konsep Psicotropika di kelas XI MIPA SMA KHZ Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Definisi Oprasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, peneliti mencoba mendefinisikan beberapa istilah.

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku setelah melakukan pembelajaran, dan diamati dengan menggunakan dimensi kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5), serta dimensi pengetahuan yaitu pengetahuan faktual (K1), dan

pengetahuan konseptual (K2) berdasarkan taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwoil.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menganalisis suatu data permasalahan, sehingga menjadi suatu pemahaman yang jelas dan rasional dalam suatu keputusan. Kemampuan berpikir kritis ini diukur melalui test tulis yang mengacu pada setiap indikator berpikir kritis (Ennis, 1985:16) yang meliputi (1) memberikan penjelasan dasar, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan/membuat inferensi, (4) membuat penjelasan lebih lanjut, (5) strategi dan taktik, melalui test soal essay.

3. Psicotropika

Psicotropika adalah suatu zat atau obat yang bisa berpengaruh dan merusak pada pikiran serta sistem saraf bagi penggunaanya, yang terdiri dari sub sub bab yang terdiri dari pengertian, jenis, golongan, dampak dari penyalahgunaan, serta upaya penanggulangan penyalahgunaan dan peraturan perundang undangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui adanya hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada sub

konsep Psikotropika di kelas XI SMA KHZ Musthafa Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan, pendidikan sains yang berupa teori – teori bagi para peneliti, dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut lagi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis ;

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menyusun serta menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif sehingga akan menjadi bekal nanti ketika sudah terjun ke masyarakat menjadi guru profesional.

b. Bagi Peserta Didik ;

- 1) Melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memahami pelajaran biologi, khususnya pada sub konsep psikotropika.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, sehingga lebih terampil dalam mengamati, menganalisis, dan memperoleh

data yang didapat ketika proses pembelajaran, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru ;

- 1) Memberikan sikap dan pola guru dalam pembelajaran, yang tadinya berperan sebagai pemberi informasi, menjadi berperan sebagai fasilitator serta mediator. Sehingga proses pembelajaran bisa dirancang dan dilaksanakan secara efektif, efisien, kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Memperkaya model model pembelajaran sehingga bisa menentukan strategi dan model pembelajaran pada mata pelajaran biologi, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai.

d. Bagi Sekolah ;

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk bisa mempelajari dan memahami materi dalam proses pembelajaran dikelas, yang nantinya akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan inovatif.
- 2) Memberikan bantuan pengetahuan mengenai adanya korelasi antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.